

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perubahan lingkungan global yang cepat dan berkembang mempunyai pengaruh terhadap suatu perusahaan dengan adanya perubahan tersebut memungkinkan praktik kecurangan muncul bahkan semakin berkembang di dalam setiap aktivitas perusahaan yang ingin mempercepat proses tanpa melewati tahap serta prosedur yang telah ditetapkan. Masalah tersebut yang menjadikan masalah kecurangan dan penggelapan sering muncul dalam aktivitas perusahaan. Kecurangan bukanlah suatu hal yang dianggap wajar dan biasa saja karena dampak dari kecurangan akan merugikan banyak pihak yang terkait dan akan menguntungkan pihak yang melakukannya. Maka dari itu dalam hal penanganan dan pendeteksian kecurangan perusahaan memerlukan adanya pengawasan dan pengendalian dalam setiap aktivitas perusahaan untuk mengurangi dan meminimalisirkan resiko terjadinya kecurangan dalam aktivitas perusahaan.

Dalam literatur akuntansi dan auditing, *fraud* diterjemahkan sebagai praktik kecurangan dan kecurangan sering diartikan sebagai *irregularity* atau ketidakteraturan dan penyimpangan (Priantara, 2013:3). ACFE melaporkan bahwa secara keseluruhan, *fraud* semakin meningkat setiap tahun, menyebabkan perusahaan mencari cara baru untuk melawan kecurangan. ACFE mengatakan bahwa kecurangan akan menjadi pilihan pertama dari kejahatan di abad 21 dan merupakan kejahatan yang akan sering terjadi dan akan sangat beranekaragam jenisnya (Priantara, 2013:10).

Menurut Priantara (2013:183) *Fraud* adalah seperti penyakit, lebih baik mencegah dari pada “mengobati”. Fenomena gunung es mengajarkan bahwa kecurangan yang terungkap merupakan bagian kecil dari seluruh kecurangan yang yang sebenarnya terjadi dan kerugian karena kecurangan tidaklah kecil. Tidak ada

organisasi yang bebas dari kecurangan, karena sebaik apapun strategi anti *fraud* dan konsultan yang menyusunnya, permasalahannya kembali ke manusia itu sendiri “ *the man behind the gun*”. Bagaimana bentuk aturan dan prosedur yang disusun sangat dipengaruhi oleh orang yang menjalankannya, karena tidak semua orang jujur dan berintegritas tinggi. Oleh karena itu, upaya utama seharusnya adalah pada pendeteksian.

Dalam hal pendeteksian maupun pencegahan kecurangan perusahaan harus mempunyai sistem pengendalian dalam mencegah maupun pendeteksi kecurangan, khususnya bagi perusahaan-perusahaan besar yang mempunyai banyak karyawan serta aktivitas perusahaan dan penggunaan teknologi yang sudah memadai yang memerlukan adanya pengawasan. Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan adalah dengan memilih karyawan yang independen dan adanya internal audit yang mampu membantu perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada orang lain. independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam memperimbangakan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya terhadap laporan yang dia buat (Mulyadi, 2013:26-27) Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Independensi sangat penting bagi auditor untuk dijaga dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas, objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang menegakkan independensinya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangakan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan.

Independensi dalam profesi sangat di butuhkan untuk menjaga kualitas auditor tersebut. Independensi bukan hanya dimiliki oleh auditor eksternal namun juga harus dimiliki oleh audit internal. Tidak mudah menjaga independensi, obyektivitas serta integritas auditor. Pengalaman kerja dan kompetensi yang

melekat pada diri auditor bukan jaminan bahwa auditor dapat meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan dan mampu memberikan opini yang jujur sesuai dengan hasil laporan yang ada. Dalam pelaksanaan tugasnya seorang auditor harus selalu mempertahankan sikap independensinya dan selalu bersikap professional.

Internal audit adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian dari audit internal perusahaan terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun kegiatan perusahaan lainnya. Ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap kepatuhan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku (Agoes, 2013:204). Audit internal timbul sebagai suatu cara atau teknik untuk mengatasi resiko yang meningkat akibat semakin pesatnya laju perkembangan dunia usaha atau adanya kondisi *economic turbulence*, dimana terjadi perubahan secara dinamis dan tidak dapat diprediksi sehubungan dengan berkembangnya era globalisasi, sehingga sumber informasi yang sifatnya tradisional dan informal sudah tidak lagi mampu memenuhi kebutuhan para manajer yang bertanggung jawab atas hal-hal yang tidak teramati secara langsung. Hasil audit internal diharapkan akan dapat meningkatkan reliabilitas informasi tentang keadaan dalam unit-unit yang diawasinya, dengan semakin berkembangnya usaha perusahaan tentu saja akan menambah beban bagi pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan operasional perusahaan yang juga semakin meluas (Hery, 2016:1). Banyak pihak yang mengandalkan peran auditor internal, terutama dalam mengembangkan dan menjaga efektivitas sistem pengendalian internal, menjamin terlaksananya pengelolaan resiko, dan menjamin terciptanya tata kelola perusahaan. Internal auditor dapat memberikan sumbangan yang besar bagi komisaris, direksi, komite audit, pimpinan organisasi/lembaga. Serta manajemen senior dalam menaati kewajiban untuk menjaga sistem pengendalian internal dan memberi nilai tambah bagi suatu organisasi (Herry, 2016:26) aktivitas audit internal selalu bebas dari campur tangan setiap elemen dalam organisasi, termasuk dalam hal seleksi audit, ruang lingkup, prosedur, frekuensi, waktu, atau melaporkan isi untuk

memungkinkan memelihara sikap mental yang independensi dan objektivitas (Zamzami, *et al* 2015:41)

Menurut Tuanakota (2015:81) Tujuan dari auditor internal ialah untuk merancang dan melaksanakan prosedur audit sedemikian rupa sehingga auditor memperoleh bukti yang cukup dan tepat serta sesuai untuk menarik kesimpulan yang memadai, yang akan di gunakan sebagai dasar pemberian opini auditnya.

Keputusan yang utama yang harus ditetapkan oleh setiap auditor adalah menyangkut banyaknya bukti pendukung yang memadai untuk dikumpulkan, agar ia merasa yakin bahwa unsur-unsur laporan keuangan dan semua laporan lainnya juga dibuat secara wajar. Banyaknya bukti yang harus dikumpulkan dalam suatu pemeriksaan tentu merupakan proses pengambilan keputusan di antara proses tersebut yang paling penting adalah proses pemeriksaan. Memperoleh bukti yang terlalu sedikit akan memperbesar kemungkinan kegagalan yang memungkinkan kesalahan bersifat material.

Peranan dari audit internal bagi seorang internal auditor adalah : keberadaanya (eksistensinya), mengembangkan dan mempertahankan staf auditor internal yang berkualitas dalam jumlah yang sesuai dengan sifat dan ukuran perusahaan, menerapkan program audit yang pantas, yang dirancang untuk memastikan keandalan pengendalian internal perusahaan dan melaporkannya secara periodik kepada dewan komisaris atau direktur utama.

Jika seorang auditor internal berada dalam situasi konflik penting bagi auditor untuk mempertahankan sikap independensi serta profesionalismenya dalam pemeriksaan laporan perusahaan, jika seorang auditor internal tidak bersikap independen dan profesional terhadap profesinya maka akan mempengaruhi pada hasil laporan yang akan di keluarkan. Auditor internal dituntut untuk selalu independen dan profesional dalam segala situasi, terlebih jika seorang auditor internal menemukan sebuah kecurangan maka auditor harus bisa bersikap independen dan mampu mengungkapkan kecurangan tersebut sesuai dengan hasil yang ada dan tanpa adanya rekayasa dari hasil yang di temukan terhadap laporannya.

Dalam hal ini independensi dan peran internal audit sangat berpengaruh dalam melakukan pencegahan kecuranagan khususnya di suatu perusahaan, fungsi independensi dalam pencegahan kecuranagan yaitu jika seorang bersikap independen (bebas tidak memihak) yang berarti seorang audit harus bekerja secara profesional tidak boleh melihat untuk siapa dia bekerja, sehingga mampu mempengaruhi hasil pekerjaannya. maka keterkaitan informasi laporan dengan kenyataan harus sesuai. Selain independensi kualitas internal audit itu menjadi suatu hal yang penting dalam pencegahan kecuranagan.

Jadi berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh independensi dan kualitas internal audit terhadap pendeteksian kecuranagan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini akan meneliti Pengaruh Independensi dan Kualitas internal audit Terhadap pendeteksian Kecuranagan di Yayasan Pendidikan Internal Audit Jakarta. Yang akan dituangkan dalam judul penelitian yaitu **“PENGARUH INDEPENDENSI DAN KUALITAS INTERNAL AUDIT TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diungkapkan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksi kecurangan.?
2. Apakah kualitas internal audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksi kecurangan.?
3. Apakah independensi, dan kualitas internal audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksi kecurangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah independensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksi kecurangan.

2. Untuk mengetahui apakah kualitas internal audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksi kecurangan.
3. Untuk mengetahui apakah independensi dan kualitas internal audit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksi kecurangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Dengan adanya penelitian ini penulis dapat memperoleh banyak pengetahuan mengenai pengaruh independensi, dan kualitas internal audit terhadap pendeteksian kecurangan.
2. Bagi internal Auditor
Sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai pengaruh independensi, dan kualitas internal audit terhadap pendeteksian kecurangan.
3. Bagi Lembaga STEI
Penelitian ini bisa bermanfaat bagi mahasiswa yang akan meneliti tentang judul atau variabel yang sama sebagai bahan referensinya.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Dapat di gunakan sebagai referensi dan untuk mengembangkan penelitian mengenai pengaruh independensi dan kualitas internal audit terhadap pendeteksian kecurangan.